

Pengalaman Siswa Mengikuti PJJ Menggunakan Google Classroom Selama Pandemi Covid-19

Sri Maisaroh

Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma

sri.maisaroh.9@gmail.com

ABSTRACT

Distance Learning (PJJ) is the best solution to suppress or break the chain of transmission of the covid 19 virus. PJJ itself must be supported by an application that can be used on a cellphone or laptop. One application that is easily accessible and free is Google Classroom (GC). Google Classroom is a learning application issued by Google in learning. Ease of access via computers and mobile phones, is very beneficial for teachers and students. The purpose of this study was to gain an understanding of information about the experiences of students participating in PJJ using google classroom during the covid 19 pandemic. This study used a qualitative approach with the phenomenological method. Data retrieval using online interviews with two class XII students of Refrigeration and Administration Engineering (TPTU), consisting of one student in first rank and the second being the last ranked student in his class. Researchers found strengths and weaknesses in using the Google Classroom application. The strength of Google Classroom is that it is free, the application is easy to download on any device and has features to support learning. The weakness is that the capacity of the class maker in this case the teacher must be large because student assignments are directly stored on the drive and the interaction between teachers/students only uses writing.

Keywords: Covid-19, Distance Learning (PJJ), Google Classroom

ABSTRAK

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan solusi terbaik untuk menekan atau memutus tali rantai penyebaran virus covid 19. PJJ sendiri harus didukung oleh aplikasi yang dapat digunakan pada Handphone atau Laptop. Salah satu aplikasi yang mudah diakses dan gratis yaitu google classroom (GC). Google classroom merupakan aplikasi pembelajaran yang dikeluarkan oleh google dalam pembelajaran. Kemudahan untuk mengakses melalui komputer dan telepon genggam, sangat menguntungkan bagi guru dan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman informasi mengenai pengalaman siswa mengikuti PJJ

menggunakan google classroom selama pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengambilan data menggunakan wawancara online kepada dua siswa kelas XII Teknik Pendinginan dan Tata Usaha (TPTU), terdiri dari satu orang siswa peringkat satu dan yang kedua adalah siswa peringkat terakhir dikelasnya. Peneliti menemukan kekuatan dan kelemahan dalam menggunakan aplikasi google classroom. Kekuatan google classroom yaitu gratis, aplikasi mudah diunduh pada perangkat apapun dan memiliki fitur-fitur dalam mendukung pembelajaran. Kelemahannya yaitu kapasitas drive pembuat kelas dalam hal ini guru harus besar karena tugas siswa langsung tersimpan di drive dan interaksi antara guru/siswa hanya menggunakan tulisan.

Kata kunci: *Covid-19, PJJ, Google Classroom*

PENDAHULUAN

Pandemi penyakit virus corona (covid-19) yang melanda Indonesia sangat mempengaruhi semua sektor kesehatan, pariwisata, ekonomi, dan pendidikan. Terjadinya Covid-19 mengakibatkan pemerintah menempuh kebijakan social distancing atau pembatasan sosial untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut. Pembatasan sosial ini tidak membedakan lokasi atau usia, sehingga setiap komunitas harus menjaga jarak minimal satu meter satu sama lain. Hal ini berdampak pada semua aktivitas masyarakat, termasuk semua bidang, terutama pendidikan. Menurut Kompas, 28/03/2020, dampak virus COVID-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan himbuan dalam bentuk Surat Edaran (SE) pada 18 Maret 2020, dalam rangka menekan penyebaran virus corona, khususnya di bidang pendidikan, semua kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua departemen ditiadakan untuk sementara waktu. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran COVID-19, bahwa Proses Pembelajaran akan dilaksanakan di Rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh.

Menurut Puspitasari dan Islam (2018), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sendiri biasanya dikaitkan dengan pembelajaran istilah secara mandiri. Salah satu karakteristik PJJ adalah membutuhkan kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan tatap muka. Seperti yang

dikatakan Zhafira dkk. (2020) Hampir semua lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran online untuk memutus mata rantai penularan virus dan menjaga keselamatan peserta didik dan pendidik. Menurut Sungkono (2005), PJJ menggunakan teknologi internet dalam pelaksanaannya. Saya berharap guru, siswa dan orang tua akan bekerja sama untuk mengembangkan pembelajaran online semacam ini.

Ketika kebijakan PJJ diluncurkan dan diterapkan, muncul berbagai reaksi. Tidak hanya dari orang tua, tetapi juga dari guru dan siswa. Karena PJJ merupakan hal baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, metode pengajaran tiba-tiba berubah dari luring menjadi daring. Penelitian yang dilakukan oleh Sobron dkk (2019) memaparkan beberapa keunggulan pembelajaran daring, mereka mengemukakan bahwa PJJ memiliki aspek penting dibandingkan pembelajaran tatap muka langsung, yaitu lebih aman (safe) karena mengurangi dampak bullying fisik. dan memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka secara daring, tanpa mengkhawatirkan reaksi negative dari orang lain. Pembelajaran daring juga dapat memudahkan guru untuk menemukan dan menentukan kecepatan belajar yang tepat bagi siswanya. Efisiensi waktu dan biaya pembelajaran daring juga menjadi keunggulan tersendiri, dengan pendidik dan siswa dapat melakukan PJJ kapan saja, di mana saja.

Sejak Maret 2020 hingga sekarang, Indonesia telah menerapkan PJJ di hampir semua semester, bahkan di beberapa kota telah mengadopsi kebijakan meluncurkan semua kegiatan akademik dari jarak jauh, termasuk ujian tengah semester dan semester, praktik, konsultasi guru BK, bahkan pembagian raport pun jarak jauh. Karena virus corona baru terus menyebar ke seluruh negeri, penerapan kebijakan ini mempertimbangkan keselamatan warga sekolah. Untuk beberapa sekolah lanjutan, pembelajaran jarak jauh telah menjadi media pembelajaran sehari-hari, tetapi untuk sekolah lain, pembelajaran jarak jauh adalah cara belajar yang relatif baru. Tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain melalui pemanfaatan berbagai fasilitas teknologi informasi, antara lain perangkat keras dan perangkat lunak, teknologi jaringan, dan teknologi telekomunikasi.

Salah satu aplikasi yang digunakan selama PJJ adalah penggunaan

Google Classroom (GC). GC adalah platform pembelajaran hibrida yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan pekerjaan rumah tanpa kertas (Wikipedia, 2020). Tujuan utamanya adalah untuk menyederhanakan berbagi file antara siswa dan guru. Dengan menggunakan aplikasi ini guru sangat terbantu dalam memberikan materi PJJ dan dapat memantau penyampaian hasil pekerjaan siswa. Google Classroom dapat digunakan melalui beberapa platform, yaitu melalui komputer dan telepon seluler. Guru dan siswa dapat mengunjungi website <https://classroom.google.com> atau menggunakan kata kunci google classroom untuk mendownload aplikasi melalui playstore di android atau app store di ios. Kemudahan akses melalui komputer dan handphone sangat bermanfaat bagi guru dan siswa.

Pendekatan pembelajaran online menggunakan aplikasi GC di masa pandemi akan menjadi pengalaman baru bagi setiap siswa. Dari pengalaman ini, seseorang dapat memiliki pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat dan Noerida (2020), pengalaman meliputi pengetahuan (kognisi), perasaan, minat (afeksi), dan perilaku (behavior). Pengalaman kognitif mengacu pada komunikasi yang terjadi yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, aplikasi, elaborasi, tekad, dan evaluasi akhir. Pengalaman afeksi tidak hanya pengalaman pengetahuan, tetapi juga pengalaman emosi, minat, tekad dan sikap saling menerima dalam komunikasi. Pengalaman dalam perilaku juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Pengalaman dapat dikatakan menjadi suatu pondasi bagi pengalaman individu dalam melakukan suatu tindakan tertentu.

Berdasarkan angket (*google form*) yang disebarkan kepada siswa kelas X, XI dan XII di SMKN 2 Depok menggunakan *whatsapp* terkait pelaksanaan PJJ, terdapat informasi kesan dan pesan dari para siswa yaitu seperti: keluhan terhadap kuota yang dimiliki, perangkat HP/komputer yang tidak mendukung, guru diharapkan memberikan tugas sesuai jadwal, beban tugas terlalu banyak, belum maksimalnya penjelasan guru, pembelajaran daring kurang maksimal. Dengan data tersebut, peneliti ingin lebih memperdalam informasi mengenai pengalaman siswa terkait pelaksanaan PJJ untuk menemukan solusi terbaik sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran PJJ dan kualitas daya serap siswa terhadap materi sehingga siswa

mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya.

Dalam penelitian ini, pengalaman yang akan diteliti oleh peneliti dikhususkan kepada pengalaman siswa mengikuti PJJ dengan menggunakan aplikasi google classroom selama pandemi Covid 19 di kelas XII TPTU yaitu dua orang siswa yaitu siswa peringkat pertama dan peringkat terakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang juga dikenal sebagai metode deskriptif kualitatif. Menurut Moustakas (1994), fenomenologi berhubungan dengan seluruh fenomena. Metode fenomenologi merupakan salah satu strategi penelitian dimana didalamnya para peneliti menganalisis suatu pengalaman individu dalam beberapa fenomena tertentu. Menurut Kuswarno (2009) Fungsi fenomenologi adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan ilmu keterampilan dari setiap pengalaman sehari-hari individu tersebut dan dari kegiatan di mana sebuah pengalaman yang memiliki pengaruh itu berasal, hal ini yang mendasari tindakan sosial pada pengalaman yang memiliki makna dan kesadaran. Sehingga dari pengalaman-pengalaman tersebut akan mengandung sebuah peristiwa atau nilai informasi yang bebas dimaknai oleh setiap individu. Setiap individu masing-masing memiliki makna yang berbeda, dimulai dari perasaan, dan keberadaan yang saling diterima berdasarkan pengalamannya. Adapun yang menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna terhadap tingkah laku individu tersebut. Penelitian Fenomenologi ini memiliki tujuan yang dapat menyusun sebuah Pengalaman Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan aplikasi *Google Classroom* (GC) selama pandemi Covid-19.

Peneliti harus mengesampingkan pengalaman pribadinya agar peneliti dapat memahami pengalaman-pengalaman informan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 2 siswa dari kompetensi keahlian Teknik Pendinginan dan Tata Udara (TPTU). Pemilihan responden ini berdasarkan hasil nilai raport semester 5 yaitu F mendapatkan ranking ke 1 sedangkan T mendapatkan ranking ke 36 (akhir). Metode pengumpulan data primer meliputi wawancara online, sedangkan data sekunder antara lain dilakukan melalui telaah dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil analisa terkait pengalaman siswa kelas XII TPTU mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan aplikasi *google classroom* (gc) yaitu dengan memastikan siswa memiliki fasilitas yang lengkap dalam melakukan PJJ seperti Handphone atau Laptop. Perangkat ini dapat mendukung siswa dalam mengikuti PJJ, karena aplikasi GC wajib diunduh disalah satu perangkat tersebut.

Pembelajaran metode secara jarak jauh yakni ketika guru dan siswa tidak harus hadir secara fisik atau bersamaan di sekolah. Penerapan pembelajaran dapat sepenuhnya dengan melakukan kelas daring. Menurut Holmberg (2005), pembelajaran jarak jauh muncul dalam iklan tahun 1728 berjudul "*Caleb Philipps, Teacher of the New Shorthand Law*," pada koran Boston Gazette untuk membantu guru menemukan siswa yang ingin belajar online.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan di SMKN 2 Depok banyak mengalami kendala, baik dari segi materi pembelajaran, siswa, guru maupun sistem aplikasi yang digunakan. Dari segi materi, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Terutama pada pelajaran yang membutuhkan praktek langsung seperti matematika dan produktif. Jika guru hanya memberikan materi tanpa penjelasan, siswa mengalami kesulitan dan ada beberapa siswa yang tetap tidak paham sekalipun sudah diberikan penjelasan. Dari segi siswa, kendala yang dihadapi adalah mereka sudah mulai merasa jenuh dalam melaksanakan PJJ. Pola tidur berubah bahkan siang dijadikan malam atau sebaliknya. Karena kendala keuangan yang dialami orang tua selama pandemi, banyak siswa mencari pekerjaan tambahan untuk membantu. Dan ini mempengaruhi semangat belajar siswa. Dari segi guru, banyak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi PJJ dan membuat video konten pembelajaran. Mereka lebih sering memberikan materi dan tugas tanpa menjelaskan. Dari sistem aplikasi, kendala yang dihadapi siswa adalah seperti jaringan internet yang

bermasalah, kuota internet kurang, penyimpanan (drive) di hp kurang. Sehingga menjadi hambatan siswa dalam melaksanakan PJJ. Hambatan-hambatan ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

PJJ yang diterapkan di SMKN 2 Depok menggunakan aplikasi Google Classroom (GC). Penggunaan aplikasi GC sangat membantu siswa dan guru karena ada banyak fitur yang tersedia. Menurut Wikipedia (2017), Google Classroom memiliki fitur:

1. *Assigments* (Tugas)

Tugas disimpan dan dinilai dalam rangkaian aplikasi produktivitas Google, yang memungkinkan kolaborasi guru-siswa atau siswa-siswa. Dokumen di Google Drive siswa dengan pengajar, dihosting di drive siswa, lalu dikirimkan untuk penilaian. Daripada meminta semua siswa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama, guru dapat memilih file dan memperlakukannya sebagai template, sehingga setiap siswa dapat mengedit salinannya sendiri, lalu kembali ke nilai kelas. Siswa juga memiliki opsi untuk melampirkan dokumen lain dari Drive mereka ke tugas.

2. *Grading* (pengukuran)

Google Classroom mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Pengajar dapat memilih untuk melampirkan file ke tugas yang dapat dilihat, diedit, atau disalin secara pribadi oleh siswa. Jika salinan file tidak dibuat oleh guru, siswa dapat membuat file dan menempelkannya ke dalam tugas. Guru dapat memilih untuk memantau kemajuan pekerjaan setiap siswa, di mana mereka dapat berkomentar dan mengedit. Instruktur dapat menilai tugas dan mengembalikannya dengan komentar agar siswa dapat merevisi dan masuk kembali. Setelah tugas dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh pengajar, kecuali jika pengajar mengembalikan tugas yang masuk.

3. *Communication* (komunikasi)

Pengumuman dapat diposting oleh guru ke umpan kelas, dan siswa dapat mengomentarnya, memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke aliran kelas, tetapi tidak akan diprioritaskan seperti pengumuman guru dan mungkin perlu dimoderasi. Beberapa jenis media dari produk Google, seperti file video YouTube dan

Google Drive, dapat dilampirkan pada pengumuman dan postingan untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi pengajar untuk mengirim email ke satu atau beberapa siswa di antarmuka Google Classroom. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Kelas Android dan iOS.

4. *Time-Cost* (hemat waktu)

Guru dapat menambahkan siswa dengan memberi mereka kode kelas. Pengajar yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Guru juga dapat berbagi tugas di antara beberapa kelas dan mengarsipkan kelas untuk kelas mendatang. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar dapat diatur menurut satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang perlu Anda lihat

5. *Archive Course* (arsip program)

Kelas memungkinkan guru untuk mengarsipkan tugas kursus pada akhir semester atau tahun ajaran. Setelah kelas diarsipkan, situs tersebut dihapus dari halaman beranda dan ditempatkan di area arsip kelas untuk membantu guru mempertahankan kelas mereka saat ini. Setelah kursus diarsipkan, pengajar dan siswa dapat melihatnya, tetapi tidak dapat membuat perubahan apa pun hingga dipulihkan.

6. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam)

Aplikasi seluler Google Classroom diluncurkan pada Januari 2015 untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi memungkinkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses offline.

7. *Privacy* (privasi)

Tidak seperti layanan konsumen Google, sebagai bagian dari G Suite for Education, Google Classroom tidak menampilkan iklan apa pun di antarmuka untuk siswa, pengajar, dan pengajar, serta tidak memindai data pengguna atau menggunakannya untuk tujuan periklanan.

Semua fitur tersebut di atas dapat digunakan oleh guru selama pembelajaran secara daring. Guru dapat dengan mudah mengetahui penggunaannya dengan belajar mandiri dengan melihat *google support* pada *google classroom* atau video tutorial di Youtube. Adapun kelebihan *google*

classroom menurut Janzem dalam Iftakhar (2016) yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa *google classroom* tepat digunakan untuk di sekolah. Menurut Pappas (2015) Walaupun masih ada kekurangannya yaitu tidak adanya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru untuk mendapat umpan balik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iftakhar (2016) dengan judul *Google Classroom: What Works and How?* berisi mengenai bahwa *google classroom* membantu untuk memonitoring siswa untuk belajar. Guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di *google classroom*. Interaksi antara guru dan siswa terekam dengan baik. Dengan adanya fitur-fitur yang disediakan oleh Google Classroom seharusnya sangat membantu proses pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu kendalanya adalah hambatan dalam mengirimkan tugas di GC. Ternyata kesulitan ini disebabkan oleh drive email guru yang sudah penuh sehingga harus menambah kuota. Selain itu siswa banyak yang tidak paham dengan materi yang diberikan dikarenakan guru hanya memberikan materi berupa teks di GC tidak ada tambahan penjelasannya melalui video. Berdasarkan hasil wawancara, siswa berharap guru lebih sering memberikan penjelasan materi melalui video atau melakukannya secara pertemuan virtual. Sehingga siswa dapat mengulang kembali video atau menanyakan langsung saat pertemuan virtual mengenai kesulitan yang dihadapi.

Hambatan lain yang terjadi yaitu untuk membuat content video, guru mengalami kesulitan dikarenakan belum terbiasa menggunakan aplikasi video terutama bagi guru yang sudah berumur. Dan jika guru sering mengadakan pertemuan virtual, maka siswa mengalami kesulitan kuota. Bagi siswa yang mendapatkan ranking pertama, hambatan yang dia alami bisa dia atasi dengan berbagai cara, seperti saat materi pembelajaran yang dihadapi terasa sulit dan tidak ada penjelasan dari guru maka siswa tersebut akan mencari penjelasannya melalui media online, baik berupa artikel di google ataupun video youtube. Namun, bagi siswa yang mendapatkan ranking terakhir hambatan yang dia hadapi selama PJJ diabaikan olehnya tanpa mencari solusi, sehingga tugas tidak pernah dikerjakan dan saat ujianpun harus terus diingatkan oleh walikelas agar dikerjakan. Dan itu yang menyebabkan nilai yang dia dapatkan rendah sehingga berakibat mendapatkan peringkat

terakhir.

Menurut Schutz (1967), pengalaman adalah apa yang dialami berdasarkan pengetahuan di alam bawah sadar yang membentuk makna. Demikian juga, “perilaku adalah pengalaman sadar yang memberikan makna melalui aktivitas spontan”, yaitu pemahaman yang dapat membentuk makna dan dapat mendorong seseorang untuk bertindak atas perilaku tertentu. Segala sesuatu yang dialami seseorang adalah pengalaman baginya. Karena pengalaman seseorang dapat mengandung beberapa jenis informasi atau informasi. Dengan cara ini, mengalami berbagai peristiwa atau peristiwa juga dapat menambah pengetahuan pribadi.

Pengalaman yang dihadapi siswa dalam mengikuti PJJ dengan menggunakan aplikasi goggle classroom sejauh ini tidak ada hambatan yang berarti, karena support sistem dari GC sudah sangat baik. Hambatan hanya pada drive penyimpanan guru yang membuat kelas, dalam hal ini yaitu wali kelas. Hal ini dapat ditanggulangi oleh sekolah untuk memberikan penambahan kuota drive pada masing-masing walas. Dan pada sistem GC hanya ada interaksi tertulis dengan siswa, sehingga siswa tidak dapat bertemu secara virtual. Namun, hambatan terbesar dalam melaksanakan PJJ bukanlah pada aplikasi GC melainkan pada siswa dan dukungan dari orang tua dan guru. Dalam pelaksanaan PJJ sangat butuh pendampingan dari orangtua untuk terus memantau pelaksanaan pembelajaran di rumah. Dan dari segi guru, mereka harus lebih kreatif menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak merasakan jenuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas salah satu cara untuk menekan penyebaran covid 19 atau memutus tali penyebarannya yaitu dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) wajib didukung oleh berbagai aspek, baik aplikasi, guru, siswa maupun orangtua. Dukungan orangtua yaitu berupa pemantauan kepada siswa dalam PJJ dan memberikan perangkat seperti Handphone atau Laptop. Dukungan dari guru yaitu memberikan pembelajaran melalui konten video yang kreatif dan inovatif. Dukungan dari siswa sendiri yaitu dia harus memahami bahwa PJJ ini merupakan salah satu cara untuk tetap mendapatkan ilmu selama

pandemi covid 19 ini. Dukungan dari aplikasi yaitu sekolah harus memutuskan menggunakan aplikasi sebagai media komunikasi atau pembelajaran. Aplikasi yang digunakan yaitu *google classroom*. Selama PJJ banyak siswa merasa pembelajaran tidak efektif, siswa sudah merasa bosan dan jenuh sehingga banyak siswa yang belajar tapi tidak mendapatkan manfaat dari proses belajar itu sendiri.

Sekolah juga wajib menjelaskan fungsi *google classroom* bukan hanya kepada siswa namun kepada orangtua juga, karena mereka masih banyak yang belum paham terkait fitur-fitur *google classroom*. Informasi wajib diberikan kepada orangtua, agar tidak terjadi *miss communication* antara sekolah dengan orangtua dalam proses pendampingan PJJ. Sehingga orangtua ikut membantu guru dalam memantau siswa dalam melaksanakan PJJ, orangtua dapat melihat langsung di *google classroom* perkembangan pembelajaran anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, D., & Noeraida, N. (2020). Pengalaman komunikasi siswa melakukan kelas online selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 172-182.
- Holmberg, B. (2005). *The evolution, principles and practices of distance education*. Germany: Oldenburg.
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom; what works and how? . *Journal of Education and Social Sciences*, 12-18.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi penelitian komunikasi: fenomenologi, konsepsi, pedoman dan contoh penelitiannya*. Bandung: Widya padjadjaran.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. California: SAGE Publication.
- Pappas, C. (2015, Oktober Senin). *Home*. From Elearning industry: <https://elearningindustry.com/top-10-google-classroom-best-practices>
- Puspitasari, K., & Samsul. (2018). Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon potensial mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di indonesia. *Universitas Terbuka*, 30-38.
- Schütz, A. (1967). *The phenomenology of the social world*. Northon: University Press: Illinois.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 4 No 6 (2022) 1756-1767 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v4i6.1429

Sobron, & dkk. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding*, 30-38.

Sungkono. (2005). Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi . *Jurnal Majalah Ilmiah*, 11-25.

Wikipedia. (2021, September Kamis). *Wikipedia.org*. From
id.wikipedia.org/wiki/google_kelas:
https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas

Zhafira, & dkk. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 37-45.